

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah yang sangat potensial dan strategis dalam pengembangan sektor peternakan. Salah satu wilayah yang potensial untuk dikembangkan adalah Kabupaten Pasaman. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan lahan dan pakan yang cukup untuk peternakan. Luas Kabupaten Pasaman mencapai 3.947,63 km² atau 9,33% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat (BPS, 2018). Tata guna pemanfaatan lahan yang digunakan di Pasaman didominasi areal kawasan hutan seluas 190.427,66 Ha (48,24%) dan juga padang rumput seluas 75,274 Ha (19,07%), persawahan seluas 26.531,73 Ha (6,72%), perkebunan dan ladang 41.445,94 (10,50%) sedangkan untuk kawasan industri 34,40 Ha (0,01%). Bila diamati sekitar 44,29% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman merupakan kegiatan usaha di sektor pertanian, hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman sangat berpotensi untuk mengembangkan sektor pertanian terutama di sektor peternakan sapi karena adanya padang rumput yang luas menempati urutan kedua areal terluas di Kabupaten Pasaman (BPS, 2017).

Kecamatan Panti merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman, Kecamatan Panti termasuk wilayah yang padat penduduknya dengan jumlah penduduk sebanyak 98 jiwa/km². Batas daerah Panti ini sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Padang Gelugur, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Sikaping, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Duo Koto. Sehingga dapat dikatakan letak Kecamatan Panti ini juga sangat strategis berada

dijalan lintas yang menghubungkan antara Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Sumatera Utara (BPS, 2018). Di Kecamatan Panti mengenai usaha ternak sudah cukup lama digeluti oleh masyarakat setempat. Populasi ternak besar yang lebih dominan adalah jenis ternak sapi potong dengan jumlah 1.492 ekor, kerbau dengan jumlah 147 ekor, babi 131 ekor dan kambing 394 ekor, domba 29 ekor (BPS, 2017).

Usaha peternakan sudah cukup lama dijalani oleh masyarakat Panti, namun kemajuan dan perkembangan usaha peternakan tidak terlepas dari upaya pemerintah. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan perkembangan serta kemajuan usaha peternakan adalah dengan mendirikan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) di Panti. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan, maka untuk mengatur kelancaran sistem penyuluhan pemerintah Kabupaten Pasaman mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 16 tahun 2016 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja dinas dan daerah, dimana pelaksanaan penyuluhan-penyuluhan pertanian berada dilingkup dinas pertanian dengan tingkat terendah berada di Kecamatan dengan nama Balai Penyuluhan Kecamatan.

Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) di Kecamatan Panti dibangun oleh pemerintahan untuk lebih mengoptimalkan pelayanan usaha peternakan secara terpadu dalam mendukung perkembangan peternakan di Kabupaten Pasaman. Berdirinya BPK Panti berdasarkan dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Secara histori Balai Penyuluhan Kecamatan Panti adalah salah satu dari 12 balai penyuluhan yang ada di Kabupaten Pasaman, BPK Panti terbentuk berdasarkan Peraturan Bupati Pasaman Nomor 10 tahun 2017 tentang

mekanisme kerja dan sistem penyuluhan pertanian Kabupaten Pasaman. Ditegaskan dengan Peraturan Bupati Pasaman No.188.45//77Bud/Pas/Penetapan Balai Penyuluhan Kabupaten Pasaman.

Dilihat dari struktur organisasi BPK Pantii terdiri dari 1 orang koordinator BPK Pantii (Gunawan, SP), 1 orang penyuluhan pertanian program (Gusra Hermanto, S.ST), 1 orang penyuluhan pertanian supervisi (Agung Nugroho Kusumo, SP) dan 5 orang lainnya sesuai dengan wilayah kerja, dimana wilayah kerja Balai Penyuluhan Kecamatan Pantii meliputi 4 Nagari masing-masingnya ada 1 orang penyuluh yang bertanggung jawab terhadap wilayah tersebut. Adapun wilayah kerja BPK Pantii yaitu: Nagari Pantii Selatan (Wenni Yunita, A.Md), Nagari Pantii (Siti Aisyah), Nagari Pantii Utara (Yuliharlisma), Nagari Pantii Timur (Hepi Yandri), Kecamatan Pantii (Heldi Syafri). Status penyuluh pada BPK Pantii terdiri dari 6 orang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), 2 orang merupakan kontrak daerah.

Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2000). Kinerja juga merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dirasakan dan dilihat. Kinerja penyuluh peternakan dilihat dari keberhasilan kerja yang dicapai oleh individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tinggi-rendahnya kinerja penyuluh peternakan menentukan juga terhadap perkembangan sub-sektor peternakan, kinerja penyuluh yang bagus memberikan dampak yang bagus

terhadap peternak ataupun kelompok ternak, meningkatnya pemahaman dan pengetahuan peternak dalam usaha peternakan dapat menggambarkan kinerja penyuluh peternakan, sehingga semakin baik pemahaman peternak dapat menjelaskan bahwa penyuluh peternakan tersebut telah menjalankan tugas sebagai penyuluh peternakan dengan baik.

Sejauh ini sedikit penelitian yang membahas tentang kinerja penyuluh terutama penyuluh peternakan di Kabupaten Pasaman pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK), maka dari pada itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Kinerja Penyuluh Peternakan Pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Panti, Kabupaten Pasaman (Studi Kasus Kelompok Ternak Sepakat Air Panjang)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana profil penyuluh peternakan dan karakteristik peternak pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Panti.
2. Bagaimana kinerja penyuluh peternakan yang dilakukan oleh Penyuluh Peternakan pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Panti.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil penyuluh peternakan dan karakteristik peternak pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Panti.
2. Untuk mengetahui kinerja penyuluh peternakan yang dilakukan oleh Penyuluh Peternakan pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Panti.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Sebagai pengetahuan, informasi ilmiah, referensi untuk peneliti dan penunjang bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Sebagai informasi bagi peternak, penyuluh (dalam hal ini Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)) dan pemerintah untuk meningkatkan sektor peternakan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh BPK di Kecamatan Panti serta Kabupaten Pasaman.

